BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu ditentukan objek penelitian terlebih dahulu. Adapun pengertian Objek Penelitian menurut Menurut Husen Umar (2005:303) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadiobjek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bias juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut: “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yangmempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajarian kemudian ditarik kesimpulannya”. “Serta menurut Suharismi Arikunto (2001:5) menyatakan Objek penelitian merupakan ruang lingkup atau hal-hal yang menjadi pokok persoalan dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan dengan pengertian diatas bahwa pengertian objek penelitian adalah sasaran yang diambil dalam melakukan penelitian ilmiah. Adapun objek penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Pengaruh Nilai Perusahaan (X_1), Rasio Pendapatan Harga (X_2) sebagai variabel bebas atau independen dan Tingkat Pengembalian Saham sebagai variabel terkait atau dependen (Y) yang terdaftar pada Saham Bursa Efek Indonesia.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010:2) menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”. Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan kesimpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode penelitian juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelititan ini, metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaska kondisi dari pengaruh Nilai Perusahaan dan Rasio Pendapatan Harga Terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Menurut Sugiyono (2010:14) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.”

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai:

a. Untuk memberikan gambaran secara deskriptif Nilai Perushaan Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
b. Untuk memberikan gambaran secara deskriptif Rasio Pendapatan Harga Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
c. Untuk memberikan gambaran secara deskriptif Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008: 21) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistic".

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh "Nilai Perushaan dan Rasio Pendapatan Harga terhadap Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016".

Dengan menggunakan metode penelitian ini, maka akan diketauhi hubungan antara setiap variable yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang sedang diteliti.

3.2.1. Desain Penelitian

Perencanaan penelitian sangatlah penting agar penelitian yang sedang dilakukan dapat berjalan dengan lancar serta sistematis. Adapun desain penelitian menurut Sugiyono (2010:14) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut: "Metode deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya". Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008: 21) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut: "Metode verifikatif yaitu pengujian hipotesis penelitian melalui alat analisis statistic".

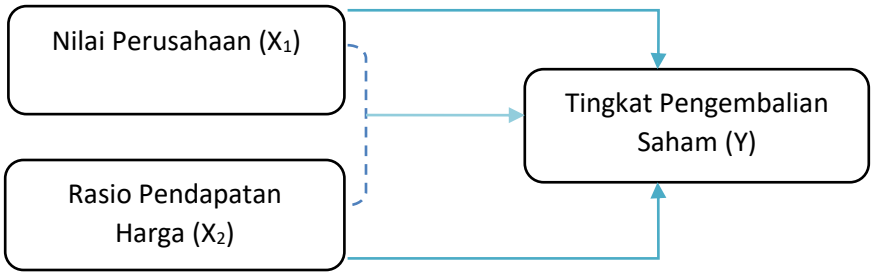
Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan sebagai penguji kebenaran hipotesis serta hubungan antar variable yang digunakan dalam penelitian ini mengenai pengaruh antara Nilai Perusahaan dan Rasio Pendapatan Harga terhadap Tingkat Pengembalian Saham.

Contoh Desain Penelitian:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

No	**Desain Penelitian**		
	Tujuan Penelitian	Metode yang digunakan	Jenis Data
1	Nilai Perusahaan	Deskriptif	Sekunder
2	Rasoio Pendapatan Harga	Deskriptif	
3	Tingkat Pengembalian Saham	Deskriptif	
4	Pengaruh Nilai Perusahaan dan Rasio Pendapatan Harga Terhadap Tingkat Pengembalian Saham	Verifikatif	



(Gambar 3.1)

Desain Penelitian

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

(Tabel 3.2)

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan (X_1)	Menurut Husnan (2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.	$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$	%	Rasio
Rasio Pendapatan Harga (X_2)	MenurutSimamora (2000:531) mengatakan bahwa Rasio Pendapatan Harga(Price Earning Ratio) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang.	$PER = \frac{Harga\ Saham}{Harga\ Perlembar\ Saham}$	%	Rasio
Tingkat Pengembalian Saham (Y)	Menurut Brigham et al (1999:192), menyatakan Return Saham adalah: "*measure the financial performance of an investment".* Pada penelitian ini, return digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan.	$Pit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$	%	Rasio

3.2.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Data sekunder tersebut berupa data rasio keuangan dan pembiayaan yang diperoleh dari laporan keuangan serta berbagai referensi buku yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut Umi Narimawati (2007:51) menyatakan bahwa data sekunder adalah: "Data yang sudah ada, data tersebut dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak."

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah: "Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan."

Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan digunakan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Untuk membantu hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan ke dalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:115) populasi didefinisikan sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah data aktivitas perdagangan, saham yang diperdagangkan dan rasio keuangan.

2. Sampel

Untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis), maka peneliti mengumpulkan data pada objek tertentu karena objek dalam populasi terlalu luas, maka peneliti menggunakan sample dari populasi tersebut

Menurut Sugiyono (2009:116) sampel didefinisikan sebagai berikut: “Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, penulis melakukan teknik pengambilan sampling *non-probability* sampling.

Pengertian *non-probability* sampling menurut Sugiyono (2009:84) yaitu: “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Jenis *non-probability* sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive* sampling.

Sugiyono (2009:85) mengemukakan bahwa: Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang digunakan dengan adanya pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel yaitu:

1) Data laporan keuangan perusahaan adalah dari perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
2) Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut selama empat tahun yaitu 2013-2016.
3) Laporan keuangan yang dipublikasikan memilki data yang diperlukan untuk penelitian yaitu data Nilai Perusahaan, Rasio Pendapatan Harga dan Tingkat Pengembalian Saham tahun 2013-2016.

Berdasarkan uraian di atas, maka sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama empat tahun (time series) yaitu tahun 2013-2016. Serta dengan data keuangan dari 10 perusahaan selama 4 tahun.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada beberapa langkah, antara lain:

1. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain sehingga penulis dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
2. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan teori-teori yang mendasari penelitian, yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan analisis terhadap data dan informasi yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mempelajari buku-buku, artikel, dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
3. Penelitian Internet, yaitu Mencari data penelitian lebih lanjut melalui media informasi teknologi guna menunjang hasil penelitian. Supaya data yang dihasilkan tepat dan dipercaya maka dilakukan tahapan analisis dan uji hipotesis. Dalam melakukan sebuah analisis data dan hipotesis terlebih dahulu peeliti menentukan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis dan merancang metode dalam pengujian hipotesis.

3.2.5. Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis adalah: “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun

kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain."

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode verifikatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Dengan demikian penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif.

Metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2009:31) adalah: "Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

3.2.5.1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Pengertian metode deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:29) sebagai berikut "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan

untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk memberi kesimpulan yang lebih luas"

1. Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.

Rumus:

Nilai Perusahaan (X_1)

$$PBV = \frac{Harga\ Pasar\ Per\ Saham}{Nilai\ Buku\ Per\ Saham}$$

2. Rasio Pendapatan Harga

Menurut Simamora (2000:531) mengatakan bahwa Rasio Pendapatan Harga (Price Earning Ratio) merupakan suatu rasio yang lazim dipakai untuk mengukur harga pasar (market price) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Ukuran ini melibatkan suatu jumlah yang tidak secara langsung dikendalikan oleh perusahaan harga pasar saham biasa. Rasio harga / laba mencerminkan penilaian pemodal terhadap pendapatan dimasa mendatang.

Rumus:

Rasio Pendapatan Harga (X_2)

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{Harga\ Perlembar\ Saham}$$

3. Tingkat Pengembalian Saham

Menurut Brigham et al (1999:192), menyatakan Return Saham adalah: "*measure the financial performance of an investment".* Pada penelitian ini,

return digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan.

Rumus:

Tingkat Pengembalian Saham (Y)

$$Pit = \frac{Pit - Pit - 1}{Pit - 1}$$

3.2.5.2. Metode Verifikatif (Kuantitatif)

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Adapun penggunaan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh nilai perusahaan dan rasio pendapatan harga terhadap tingkat pengembalian saham.

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda. Analisis Regresi Linier Berganda berguna untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y).

Menurut Jonathan Sarwono (2006:79) pengertian regresi linear berganda adalah estimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebasuntuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung.Adapun persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta^n X^n + \varepsilon$$

Y : Variabel Dependen

X_1, X_2 : Variabel Independen

A : Konstanta

$\boldsymbol{\beta_1 \beta_2}$: Koefisien masing-masing faktor

Adapun perumusan model analisis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Tingkat Pengembalian Saham

X_1 : Nilai Perusahaan

X_2 : Rasio Pendapatan Harga

A : Konstanta

$\boldsymbol{\beta_1} X_1$: Koefisien Regresi Nilai Perusahaan

$\boldsymbol{\beta_2} X_2$: Koefisien Regresi Rasio Pendapatan Harga

ε : Kesalahan residual (error)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi linier berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-

asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (multiple linear regression) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah garfik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar error nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Menurut Gujarati (2003: 362), jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan maka situasu heterokedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak

homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a) Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b) Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
c) Tidak ada kesimpulan jika dL ≤ D-W ≤dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4-dL.

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan runs test.

(Tabel 3.3)

Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	**Keputusan**	**Jika**
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	dl≤d≤du
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	4-dl<d<4
Tidak ada autokorelasi negative	No decision	4-du≤d≤4-dl
Tidak ada autokorelasi positif atau	Tidak ditolak	du<d<4-du

Sumber: Imam Gozali (2006:96)

3. Uji Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (Y) dan varibel bebas (X2) terhadap variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh Nilai Perusahaan dan Rasio Pendapatan Harga Terhadap Tingkat Pengembalian Saham, berikut signifikansinya. Koefisien korelasi dinyatakan dengan "r" dari korelasi pearson product moment dapat dicari antara variabel X1 dan Y, variabel X2 dan Y dengan koefisien korelasi simultan antara Nilai Perusahaan (X_1), Rasio Pendapatan Harga (X_2) terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Y) dapat dihitung dengan rumus:

$$rX_1X_2Y = \frac{r^2 X_1 Y + r^2 X_2 \ Y - 2r X_1 Y.r X_2 \ Y.rX_1 X_2}{\sqrt{(1 - r^2 X_1 \ X_2}}$$

Besarnya Koefisien Korelasi adalah -1≤ r ≤ 1 :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang kuat dan berlawanan (apabila variabel independen (X) naik maka dependen (Y) turun atau sebaliknya). Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang kuat dan searah (apabila variabel independen (X) naik, maka variabel dependen (Y) naik, dan sebaliknya). Sedangkan nilai r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

(Tabel 3.4)
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono 2010:184)

1) Uji Korelasi Parsial

Korelasi parsial antara X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1y - rx_2y\, rx_2x_2}{\sqrt{[1 - rx_2y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

2) Uji Korelasi Parsial

Korelasi parsial antara X_2 terhadap Y, bila X_1 dianggap konstan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2y - rx_1y\, rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1{x_2}^2]}}$$

Keterangan:

X_1 : Nilai Perushaan

X_2 : Rasio Pendapatan Harga

Y : Tingkat Pengembalian Saham

n : Tahun

3) Uji Korelasi Simultan

Korelasi Simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berukut:

$$r_{12}y = \frac{\sqrt{ry^2 + ry_2^2 - ry_1.ry_2}\ .r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}$$

4. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan nilai variable bebas digunakan untuk menunjukan besarnya koefisien determinasi (r^2). Dalam hal ini terdapat dua koefisien determinasi yaitu koefisien secara simultan maupun secara parsial.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1 (Nilai Perusahaan) dan variabel X_2 (Rasio Pendapatan Harga) terhadap variabel Y (Tingkat Pengembalian Saham) secara simultan. Untuk mengetahui besarnya nilai koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\ \%$$

Umi Narimawati (2007:89)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r2 = Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X1 (Nilai Perusahaan) dan variabel X2 (Rasio Pendapatan Harga) terhadap variabel Y (Tingkat Pengembalian Saham) secara simultan. Untuk mengetahui besarnya

nilai koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Di Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.2.6. Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

- Penetapan Hipotesis

1. Nilai Perusahaan
   a. Ho, $\beta_1 \leq 0$ Nilai Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

b. Ha, $\beta_1 > 0$ Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

2. Rasio Pendapatan Harga
   a. Ho, $\beta_2 \leq 0$ Rasio Pendapatan Harga secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
   b. Ha, $\beta_2 > 0$ Rasio Pendapatan Harga secara parsial berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
3. Nilai Perusahaan, Rasio Pendapatan Harga, dan Tingkat Pengembalian Saham
   a. Ho, $\beta_1, \beta_2 \leq 0$ Nilai Perusahaan dan Rasio Pendapatan Harga secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.
   b. Ho, $\beta_1, \beta_2 > 0$ Nilai Perusahaan dan Rasio Pendapatan Harga secara simultan berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016.

- Uji Simultan (Uji F)

Menguji keberartian regresi ganda dengan uji F. Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Rumus Uji F seperti yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2007:286) adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga Garis Korelasi

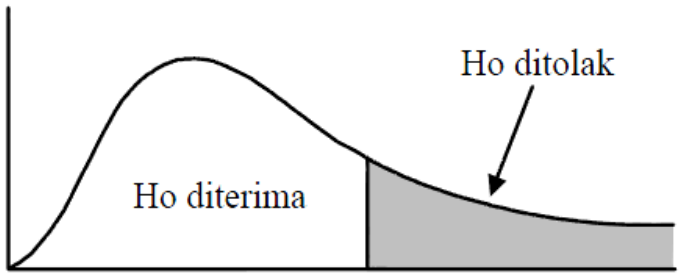
N = Cacah Kaus

m = Cacah Prediktor

R = Koefisien Korelasi antara Kriterium dengan Prediktor

Formulasi pengujian F sebagai berikut:

- Jika signifikan Fhitung ≥ Ftabel, maka Ho ditolak, yang berarti variable independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikan Fhitung < Ftabel maka Ho diterima, berarti variable independen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



- Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficients pada kolom sig (significance). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi > 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

